

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mendeskripsikan data hasil penelitian untuk melihat pengaruh pemberian intervensi penggunaan media *cube and puppet story* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa berisiko kelas IV yang menjadi salah satu subyek siswa di SDN Inklusif Gedong 03 Pagi, Condut, Jakarta Timur.

1. Deskripsi Data Asesmen Awal (*Baseline A1*)

Sebelum peneliti melakukan tindakan atau intervensi, peneliti melakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Tahap awal pada kondisi *Baseline A1* peneliti belum memberikan intervensi kepada subyek. Peneliti melakukan pengambilan data dengan melakukan tes membaca pemahaman kepada subyek untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman sebelum diberikan intervensi.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang dilakukan selama 5 sesi dengan lama waktu 30 menit pada setiap sesi. Tahap *Baseline A1* dilaksanakan pada tanggal 20,21,22,23,24 Mei 2013. Peneliti mencatat kemampuan siswa sebelum diberikan

intervensi pada lembar observasi dalam bentuk ceklis dan mencatat skor yang diperoleh siswa sebelum diberikan intervensi.

Didalam assesmen awal atau baseline A1 ini terdiri dari 2 soal cerita yang berbeda, yang pertama soal cerita yang berjudul “Menolong Ibu” dan cerita kedua yang berjudul “Tien Pergi Kepasar”. Didalam perilaku pertama yaitu mendeskripsikan kembali cerita siswa diminta mendeskripsikan kembali kedua judul cerita tentang “tema, tokoh-tokoh, alur, tempat, dan waktu” sedangkan pada perilaku kedua siswa diminta menjawab pertanyaan yang ada didalam teks dari kedua judul cerita yaitu tentang “apa?, siapa?, dimana?, kapan?, kenapa?”.

Berikut skor yang diperoleh siswa T dalam melakukan kegiatan membaca pemahaman sebelum diberikan intervensi.

Tabel 3.1 Perolehan Persentase Pada Tahap *Baseline* (A1)

Perilaku yang Diamati	Sesi				
	1	2	3	4	5
1. Mendeskripsikan kembali cerita	40%	40%	40%	40%	50%
2. Menjawab pertanyaan yang ada di dalam teks cerita	20%	30%	30%	40%	40%

Pada perilaku 1 yaitu mendeskripsikan kembali cerita pada sesi pertama memperoleh persentase 40% karena T hanya dapat mendeskripsikan kembali cerita pada cerita 1 tentang “tema dan

tokoh” cerita. Sedangkan pada cerita 2 yang benar tentang “tema dan tempat” cerita. Sedangkan pada sesi kedua mendapatkan 40% karena T hanya dapat mendeskripsikan kembali cerita pada cerita 1 tentang “tema, tokoh, dan tempat” cerita. Sedangkan pada cerita 2 yang benar tentang “tema” cerita. Pada sesi ketiga mendapatkan 40% karena T hanya dapat mendeskripsikan kembali cerita pada cerita 1 tentang “tema” cerita. Sedangkan pada cerita 2 yang benar tentang “tema, alur, dan waktu” cerita. Pada sesi keempat mendapatkan 40% karena T hanya dapat mendeskripsikan kembali cerita pada cerita 1 tentang “tema dan tokoh” cerita. Sedangkan pada cerita 2 yang benar tentang “tema dan tokoh” cerita. Dan pada sesi kelima mendapatkan 50% karena T hanya dapat mendeskripsikan kembali cerita pada cerita 1 tentang “tema, tokoh, dan alur” cerita. Sedangkan pada cerita 2 yang benar tentang “tema dan tokoh” cerita.

Sedangkan pada perilaku kedua yaitu menjawab pertanyaan yang ada didalam teks pada sesi pertama mendapatkan 20% karena T hanya dapat menjawab pertanyaan yang ada didalam teks pada cerita 1 tentang “kapan?” Pada isi teks. Sedangkan pada cerita 2 yang benar tentang “siapa?” Pada isi teks. Pada sesi kedua mendapatkan 30% karena T hanya dapat menjawab pertanyaan yang ada didalam teks pada cerita 1 tentang “siapa?” Pada isi teks.

Sedangkan pada cerita 2 yang benar tentang “siapa?” Pada isi teks. Dan sesi ketiga mendapatkan 30% karena T hanya dapat menjawab pertanyaan yang ada didalam teks pada cerita 1 tentang “siapa? Dan kenapa?” Pada isi teks. Sedangkan pada cerita 2 yang benar tentang “dimana?” Pada isi teks. Pada sesi keempat mendapatkan 40% karena T hanya dapat menjawab pertanyaan yang ada didalam teks pada cerita 1 tentang “siapa? Dan dimana?” Pada isi teks. Sedangkan pada cerita 2 yang benar tentang “apa? Dan siapa?” Pada isi teks. Dan pada sesi kelima mendapatkan 40% karena T hanya dapat menjawab pertanyaan yang ada didalam teks pada cerita 1 tentang “apa? Dan siapa?” Pada isi teks. Sedangkan pada cerita 2 yang benar tentang “apa? Dan siapa?” Pada isi teks.

Adapun faktor kendala yang menghambat siswa diantaranya sebagai berikut : (a) kemampuan mendeskripsikan kembali cerita yang kurang tepat, siswa masih ada unsur cerita yang salah dideskripsikan. Misalnya siswa masih salah ketika mendeskripsikan cerita tentang tema, tokoh, alur, dan waktu dalam cerita, siswa masih salah memahaminya. siswa harus diberikan 2 pilihan tema oleh guru untuk memahami tema apa yang ada didalam cerita dan kadang siswa masih menebak apa tema dari cerita tersebut (b) ketidaksesuaian siswa dalam menjawab pertanyaan tentang kenapa?

pada cerita yang kedua, siswa masih menjawab terbalik yaitu karena singa mendapatkan 1 suara dan gajah mendapatkan 3 suara padahal jawaban yang benar adalah singa mendapatkan 3 suara dan gajah mendapatkan 1 suara. (c) siswa sering tidak konsentrasi ketika ada lingkungan sekitar yang mengganggu, siswa langsung melihat kearah tersebut dan berdiam tidak melanjutkan pekerjaannya dan bilang ibu sudah tidak mau lagi kepada guru.

Berdasarkan hasil assesmen awal dalam penguasaan membaca pemahaman maka diperlukan intervensi atau perlakuan karena persentase siswa maksimal hanya mendapatkan 50% belum melebihi dari 50% jumlah soal. Peneliti menyusun suatu perencanaan intervensi yang terdiri dari 8 sesi pertemuan, perencanaan intervensi ini disusun berdasarkan kebutuhan siswa dalam meningkatkan penguasaan membaca pemahaman pada siswa siswa berisiko kelas IV di SDN Gedong 03 Pagi Condet Jakarta Timur.

2. Deskripsi Data Tindakan (Intervensi)

Berdasarkan hasil dari observasi pada tahap *Baseline A1* yang dilakukan selama 5 sesi menunjukkan data sudah mencapai level yang stabil maka peneliti dapat memulai tahap Intervensi (B) yaitu dalam bentuk perlakuan yang diberikan kepada subyek dengan

menggunakan media cube and puppet story. Pada tahap intervensi, subyek diberikan perlakuan sebanyak 8 sesi dengan lama waktu 30 menit pada tiap sesi yang dilaksanakan pada tanggal 27, 28, 29, 30, 31 mei 2013 dan 3, 4, 5 juni 2013.

Dengan waktu satu jam setiap harinya siswa diajarkan membaca pemahaman menggunakan media *cube and puppet story* dengan cerita yang berbeda dari cerita pada *baseline* A1 yaitu cerita pertama berjudul "Ayam Betina dan Kupu-Kupu" dan cerita kedua berjudul "Raja Hutan" yang bertemakan binatang. Kenapa cerita pada *baseline* intervensi ini berbeda dengan cerita pada tahap *baseline* A1 karena dikhawatirkan siswa hanya menghafal isi teks bukan memahaminya dan proses dilakukan intervensi dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pertama, guru memberikan siswa dadu dan siswa diperintahkan untuk melemparkan dadu tersebut yang bertuliskan angka 1-6 sampai terdapat angka yang akan membuka cerita di nomor berapa.
- b. Selanjutnya setelah terpilih nomor berapa yang keluar, selanjutnya guru meminta siswa membaca cerita yang ada dibalik nomor tersebut di papan cerita.

- c. Setelah siswa selesai membaca selanjutnya siswa diminta untuk mendeskripsikan cerita yang telah ia baca menggunakan wayang sesuai dengan isi teks cerita.
- d. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan tentang teks cerita yang meliputi apa tema cerita, tokoh, alur cerita, latar tempat dan waktu cerita.
- e. Jika sudah, siswa diminta menjawab pertanyaan yang ada didalam teks cerita tentang binatang, yang meliputi apa, siapa, dimana, kapan, dan kenapa.
- f. Terdapat nomor yang berisi zonk sebagai hukuman ketika siswa menggunakan media *cube and puppet story* agar siswa tidak bosan. Nomor yang terpilih ini tergantung ketika dadunya dilemparkan apakah mendapatkan zonk tentang pengurangan maupun penambahan.
- g. Kegiatan ini dilakukan berulang sampai ke kedua cerita tentang binatang semuanya dibacakan, dideskripsikan, dan menjawab pertanyaan yang ada didalam teks.

Intervensi sesi pertama dilakukan pada hari senin 27 Mei 2013, intervensi dilakukan di ruang sumber. Kegiatan diawali dengan berdoa dan mengucapkan salam. Setelah itu siswa diajak bernyanyi bersama sambil bertepuk tangan, kemudian dilanjutkan dengan pengkondisian siswa. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti mempersiapkan

media cube and puppet story yang terdiri dari dadu, papan cerita dan panggung wayang. Peneliti juga menyampaikan kegiatan pembelajaran hari ini. Ada 2 cerita yang berbeda yang akan siswa deskripsikan kembali dan menjawab pertanyaan yang ada didalam teks. Pada mendeskripsikan kembali cerita pada cerita pertama siswa salah didalam mendeskripsikan latar tempat dan waktu sedangkan dicerita kedua siswa salah dalam mendeskripsikan waktu. Sedangkan pada menjawab pertanyaan pada cerita pertama siswa salah dalam menjawab pertanyaan kapan? dan kenapa? dan dicerita kedua salah dalam menjawab pertanyaan kapan? dan kenapa?. Siswa tampak antusias dengan pembelajaran melalui media *cube and puppet story* yang digunakan saat pertama kali melihat media tersebut..

Intervensi sesi kedua dilaksanakan pada hari selasa 28 Mei 2013. Kegiatan diawali dengan berdoa dan mengucapkan salam. Setelah itu siswa diajak bernyanyi bersama sambil bertepuk tangan, kemudian dilanjutkan dengan pengondisian siswa. Tidak banyak berbeda dengan pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini peneliti juga memberitahukan kepada siswa materi yang akan dipelajari tentang membaca pemahaman mulai dari mendeskripsikan kembali cerita dan menjawab pertanyaan yang ada didalam teks. Siswa sangat berinisiatif dan tidak sabar untuk bermain ketika memulai menggunakan media

cube and puppet story. Pada mendeskripsikan kembali cerita pada cerita pertama siswa salah didalam mendeskripsikan latar tempat dan waktu sedangkan dicerita kedua siswa salah dalam mendeskripsikan waktu. Sedangkan pada menjawab pertanyaan pada cerita pertama siswa salah dalam menjawab pertanyaan kapan? dan dicerita kedua salah dalam menjawab kenapa?. Siswa tampak antusias dan bilang “bu medianya lucu banget si bu” dengan pembelajaran melalui media *cube and puppet story* yang digunakan.

Intervensi sesi ketiga dilaksanakan pada hari rabu 29 Mei 2013. Kegiatan diawali dengan berdoa dan mengucapkan salam. Setelah itu siswa diajak bernyanyi bersama sambil bertepuk tangan, kemudian dilanjutkan dengan pengkondisian siswa. Tidak banyak berbeda dengan pertemuan pertama, pada pertemuan ketiga ini peneliti juga memberitahukan kepada siswa materi yang akan dipelajari tentang membaca pemahaman mulai dari mendeskripsikan kembali cerita dan menjawab pertanyaan yang ada didalam teks. Pada mendeskripsikan kembali cerita pada cerita pertama siswa salah didalam mendeskripsikan latar tempat dan waktu sedangkan dicerita kedua siswa benar semua. Sedangkan pada menjawab pertanyaan pada cerita pertama siswa salah dalam menjawab pertanyaan kapan? dan dicerita kedua siswa salah dipertanyaan kenapa?.

Intervensi sesi keempat dilaksanakan pada hari Kamis 30 Mei 2013. Kegiatan dilakukan di ruang sumber khusus ABK dan dimulai dengan berdoa serta pengkondisian siswa. Sebelum kegiatan membaca pemahaman dimulai, peneliti meminta subyek bercerita tentang kegiatannya di rumah. Setelah selesai bercerita, siswa mulai belajar membaca pemahaman dengan menggunakan media *cube and puppet story*. Pada mendeskripsikan kembali cerita pada cerita pertama siswa salah di dalam mendeskripsikan waktu sedangkan dicerita kedua siswa salah dalam mendeskripsikan latar tempat dan waktu. Sedangkan pada menjawab pertanyaan pada cerita pertama siswa salah dalam menjawab pertanyaan kapan? dan dicerita kedua siswa salah siapa? dan kenapa?.

Intervensi sesi kelima dilaksanakan pada hari Jumat 31 Mei 2013. Seperti biasa kegiatan diawali dengan berdoa, mengucapkan salam, bernyanyi bersama lalu pengkondisian siswa. Saat intervensi peneliti selalu menyiapkan teks cerita untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa setelah diberikan tindakan melalui penggunaan media *cube and puppet story*. Pada mendeskripsikan kembali cerita pada cerita pertama siswa salah di dalam mendeskripsikan latar tempat dan waktu sedangkan dicerita kedua siswa salah dalam mendeskripsikan waktu. Sedangkan pada menjawab pertanyaan pada cerita pertama siswa

salah dalam menjawab pertanyaan kenapa? dan dicerita kedua siswa salah dalam menjawab kenapa?.

Intervensi sesi keenam dilaksanakan pada hari senin 3 Juni 2013. Pada pertemuan ini, kegiatan diawali dengan berdoa dan pengkondisian siswa. Pada mendeskripsikan kembali cerita pada cerita pertama siswa benar semua sedangkan dicerita kedua siswa salah dalam mendeskripsikan latar tempat dan waktu. Sedangkan pada menjawab pertanyaan pada cerita pertama siswa salah dalam menjawab pertanyaan kapan? dan dicerita kedua siswa salah dalam siapa? dan kenapa?.

Intervensi sesi ketujuh dilaksanakan pada hari selasa 4 juni 2013. Seperti pertemuan sebelumnya kegiatan diawali dengan berdoa, mengucapkan salam, dan pengkondisian siswa. Disekolah sedang diadakan kegiatan fooging sehingga kondisi mood siswa kurang baik namun skor siswa tetap baik hanya salah dalam 2 soal, 1 di deskripsikan kembali cerita dan 1 soal di menjawab pertanyaan yang ada didalam teks.

Intervensi sesi kedelapan dilaksanakan pada hari rabu 5 juni 2013. Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir dari tahap intervensi. Kegiatan dilakukan di ruang sumber, seperti biasa diawali dengan berdoa, bernyanyi dan pengkondisian siswa. Pada pertemuan ini

siswa mampu menjawab pertanyaan peneliti dari tiap kata yang dipelajari. Dalam mendeskripsikan kembali cerita hanya 2 soal yang salah dalam 2 cerita. Dan menjawab pertanyaan yang ada didalam teks siswa hanya salah 1 dalam 2 cerita.

Tahap intervensi ini dilakukan untuk mengukur penggunaan media *cube and puppet story* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada subyek kelas IV seorang siswa berisiko.

Adapun perolehan persentase yang muncul pada tahap Intervensi (B) dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Perolehan Persentase Pada Tahap Intervensi (B)

Perilaku yang Diamati	Sesi							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1. Mendeskripsikan kembali cerita	70 %	70 %	80 %	70 %	70 %	80 %	90 %	80 %
2. Menjawab pertanyaan yang ada didalam teks	60 %	80 %	80 %	70 %	80 %	70 %	90 %	90 %

Perolehan nilai persentase mengalami peningkatan karena nilai persentase lebih besar dan diatas dari nilai pada assesmen awal perilaku 1 yaitu lebih dari 50% dan pada perilaku 2 yaitu lebih dari 40%. Berdasarkan data pada tabel perolehan persentase pada tahap Intervensi (B) menunjukkan hasil membaca pemahaman subyek selama intervensi yaitu:

1) Perilaku 1: Mendeskripsikan kembali cerita.

Persentase yang diperoleh adalah 70%, 70%, 80%, 70%, 70%, 80%, 90%, 80%, maka data menunjukkan persentase yang meningkat sehingga dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu *Baseline (A2)*.

2) Perilaku 2: Menjawab pertanyaan yang ada didalam teks

Persentase yang diperoleh adalah 60%, 80%, 80%, 70%, 80%, 70%, 90%, 90%, maka data menunjukkan persentase yang meningkat sehingga dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu *Baseline (A2)*.

3. Deskripsi Data Setelah Tindakan (*Baseline A2*)

Berdasarkan hasil dari data intervensi maka peneliti melanjutkan pada *Baseline A2* yang disebut fase pengulangan kondisi *Baseline A1*. Tahap ini sebagai kontrol untuk kondisi intervensi sehingga meyakinkan peneliti dalam pengambilan kesimpulan apakah telah mengalami peningkatan dalam membaca pemahaman pada intervensi yang dilakukan terhadap subyek. Pada *baseline A2* judul cerita yang diberikan sama dengan judul cerita pada tahap intervensi karena ingin melihat hasil dari setelah diberikan intervensi dan tidak menggunakan media *cube and puppet story*.

Pada tahap *Baseline A2* penelitian dilakukan sebanyak 5 sesi, dengan lama waktu 30 menit setiap sesi yang dilaksanakan pada tanggal 7, 8, 10,11,12 juni 2013. Pada tahap ini subyek diperlakukan seperti kondisi *Baseline A1*.

Pada tahap ini peneliti tidak memberikan intervensi menggunakan media cube and puppet story seperti yang diterapkan pada tahap Intervensi (B). Peneliti melakukan tes membaca pemahaman setelah diberikan intervensi pada tahap sebelumnya. Kemudian peneliti mencatat persentase hasil membaca pemahaman pada tahap *Baseline A2* dan membandingkan dengan data persentase pada tahap sebelumnya untuk melihat pengaruh media *cube and puppet story* pada perilaku membaca pemahaman.

Adapun perolehan persentase yang muncul pada tahap *Baseline A2* dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Perolehan Persentase Pada Tahap *Baseline A2*

Perilaku yang Diamati	Sesi				
	1	2	3	4	5
1. Mendeskripsikan kembali cerita	100%	100%	80%	90%	90%
2. Menjawab pertanyaan yang ada didalam teks	80%	90%	100%	90%	100%

Perolehan nilai persentase mengalami peningkatan karena nilai persentase lebih besar dan diatas dari nilai pada assesmen awal perilaku 1 yaitu lebih dari 50% dan pada perilaku 2 yaitu lebih dari 40%. Berdasarkan data pada tabel perolehan persentase pada tahap *Baseline A2* menunjukkan hasil membaca pemahaman subyek setelah intervensi, yaitu:

1) Perilaku 1: Mendeskripsikan kembali cerita

persentase yang diperoleh adalah : 100%, 100%, 80%, 90%, 90%.

2) Perilaku 2: Menjawab pertanyaan yang ada didalam teks

persentase yang diperoleh adalah 80%, 90%, 100%, 90%, 100%.

Dari data perolehan pencatatan persentase membaca pemahaman pada tahap *Baseline (A1)*, *Intervensi (B)*, *Baseline (A2)* peneliti melakukan perbandingan terhadap data-data tersebut dan mendeskripsikan adanya perubahan persentase membaca pemahaman. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Perolehan Persentase Tahap *Baseline (A1)*, *Intervensi (B)*, *Baseline (A2)*

T A H A P	S E S I	Perilaku 1 : Mendeskripsikan kembali cerita	Perilaku 2: Menjawab pertanyaan yang ada didalam teks
A1	1	40%	20%

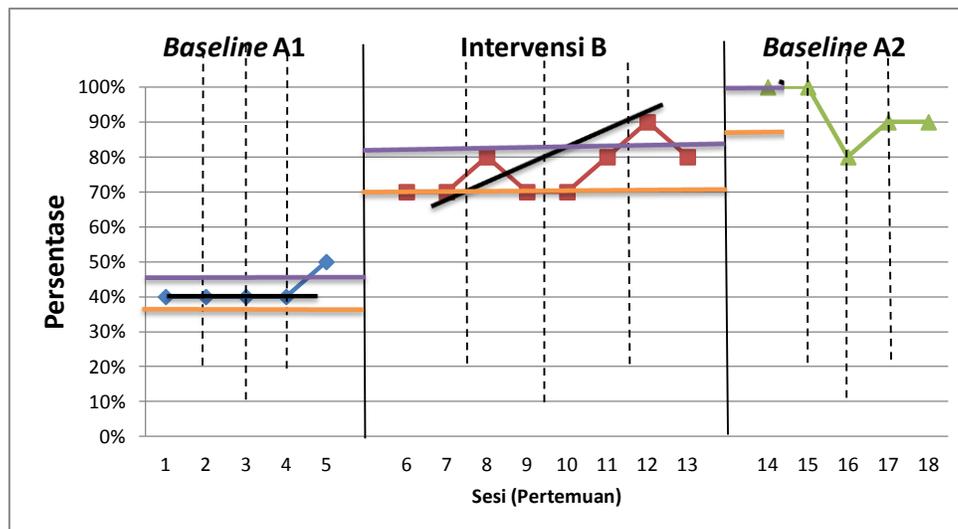
	2	40%	30%
	3	40%	30%
	4	40%	40%
	5	50%	40%
B	6	70%	60%
	7	70%	80%
	8	80%	80%
	9	70%	70%
	10	70%	80%
	11	80%	70%
	12	90%	90%
	13	80%	90%
A2	14	100%	80%
	15	100%	90%
	16	80%	100%
	17	90%	90%
	18	90%	100%

B. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis inspeksi visual dalam kondisi. Komponen analisis visual dalam kondisi meliputi enam komponen yaitu: (1) Panjang kondisi, (2) Estimasi kecenderungan arah, (3) Kecenderungan stabilitas, (4) Jejak data, (5) Level stabilitas, dan (6) Rentang/level perubahan.

1. Analisis Data Perilaku 1

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 6, estimasi kecenderungan arah perolehan persentase terjadinya perilaku 1 pada tahap A1, B, dan A2 dengan menggunakan metode belah tengah (*split middle*) dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Keterangan:

- = Garis batas kondisi
- = Garis belah tengah
- = Garis kecenderungan arah
- = Batas atas
- = Batas bawah

Gambar 3.1 Grafik analisis belah tengah frekuensi perilaku 1 pada tahap A1,B,A2

Berdasarkan pada hasil grafik analisis belah tengah pada perilaku 1 maka nilai presentase pada baseline A1 mengalami peningkatan 1 poin, yang dari sesi pertama 40% menjadi 50% di sesi kelima. Kecenderungan arahnya

cenderung stabil. Sedangkan hasil nilai presentase pada intervensi B mengalami peningkatan 2 poin yaitu pada sesi keenam mendapatkan 70% dan meningkat menjadi 90% di sesi ketiga belas. Kecenderungan arahnya meningkat Dan pada nilai presentase pada baseline A2 mengalami penurunan pada sesi ke empat belas nilai presentase menjadi 100% dan menurun di sesi ke delapan belas menjadi 90% turun 1 poin dan kecenderungan arahnya menurun.

Menentukan kecenderungan stabilitas perilaku 1 pada *Baseline* (A1)

Data perilaku 1 saat *Baseline* A1 adalah $40\% + 40\% + 40\% + 40\% + 50\% = 210\%$

Rentang stabilitas adalah $50\% \times 0,15 = 0,075 = 7\%$

Mean level adalah $210\% : 5 = 0,42 = 32\%$

Batas atas adalah $0,42 + 0,0375 = 0,4575 = 46\%$

Batas bawah adalah $0,42 - 0,0375 = 0,3825 = 38\%$

Persentase stabilitas adalah $4 : 5 = 0,8$ (variabel 80%)

Menentukan kecenderungan stabilitas perilaku 1 pada Intervensi (B)

Data perilaku 2 saat Intervensi adalah $70\% + 70\% + 80\% + 70\% + 70\% + 80\% + 90\% + 80\% = 610\%$

Rentang stabilitas adalah $90\% \times 0,15 = 0,135 = 13\%$

Mean level adalah $610\% : 8 = 0,7625 = 76\%$

Batas atas adalah $0,7625 + 0,0675 = 0,83 = 83\%$

Batas bawah adalah $0,7625 - 0,0675 = 0,695 = 70\%$

Persentase stabilitas adalah $7 : 8 = 0,875$ (stabil 87%)

Menentukan kecenderungan stabilitas perilaku 1 pada *Baseline* (A2)

Data perilaku 1 saat *Baseline* A2 adalah $100\% + 100\% + 80\% + 90\% + 90\%$
 $= 460\%$

Rentang stabilitas adalah $100\% \times 0,15 = 0,15 = 15\%$

Mean level adalah $460\% : 5 = 0,92 = 92\%$

Batas atas adalah $0,92 + 0,075 = 0,995 = 100\%$

Batas bawah adalah $0,92 - 0,075 = 0,845 = 84\%$

Persentase stabilitas adalah $4 : 5 = 0,8$ (variabel 80%)

Tabel 3.5 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Pada Perilaku 1

Kondisi	A1	B	A2
1) Panjang Kondisi	5	8	5
2) Kecenderungan Arah	 (=)	 (+)	 (-)
3) Kecenderungan Stabilitas	Variabel	Stabil	Variabel

	(tidak stabil) 80%	87 %	(tidak stabil) 80%
4) Jejak Data	 (=)	 (+)	 (-)
5) Level Stabilitas Dan Rentang	Variabel 4-5	Stabil 7-8	Variabel 10-9
6) Perubahan Level	$\frac{5-4}{(=1)}$	$\frac{8-7}{(+1)}$	$\frac{9-10}{(-1)}$

Pada penelitian ini, perilaku 1 dilakukan selama 18 sesi dimana pada tahap baseline A1 dilakukan selama 5 sesi, pada tahap intervensi dilakukan selama 8 sesi dan pada tahap baseline A2 dilakukan selama 5 sesi. Tahap baseline A1 yang dilakukan selama 5 sesi kecenderungan arah yang didapat pada perilaku 1 arahnya mendatar atau tidak ada perubahan dengan kecenderungan stabilitas yang diperoleh perilaku 1 menunjukkan variabel (tidak stabil) yaitu 80%. Dilihat dari jejak data pada perilaku 1 yang menghubungkan data-data yang diperoleh pada tahap baseline A1 menunjukkan arah yang mendatar. Level stabilitas dan rentang pada perilaku 1 menunjukkan data variabel (tidak stabil) dan perubahan level yang terjadi adalah mengalami peningkatan data sebanyak 1 poin. Walaupun data pada perilaku 1 kecenderungan stabilitasnya tidak stabil hal ini menunjukkan bahwa intervensi dapat

segera diberikan kepada siswa berisiko untuk melihat apakah perilaku 1 dapat dinaikkan atau tidak.

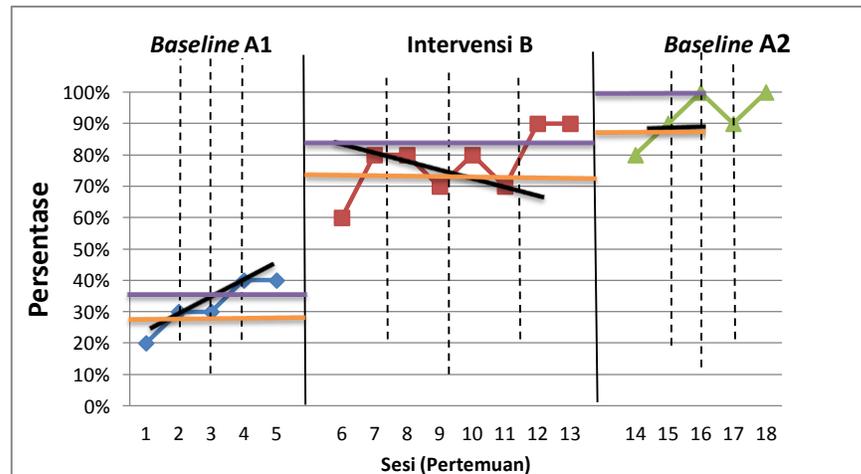
Kemudian pada tahap intervensi yang dilakukan selama 8 sesi. Peneliti mulai menggunakan media *cube and puppet story* kecenderungan arah yang didapat pada tahap intervensi menunjukkan arah yang menaik atau meningkat. Pada tahap intervensi perilaku 1 kecenderungan stabilitas yang diperoleh siswa berisiko adalah 87% menunjukkan data Stabil. Dilihat dari jejak data pada perilaku 1 yang menghubungkan data-data yang diperoleh pada tahap intervensi menunjukkan arah yang meningkat. Level stabilitas dan rentang pada perilaku 1 menunjukkan data variabel (tidak stabil) dan perubahan level yang terjadi mengalami peningkatan data sebanyak 1 poin. Walaupun kecenderungan stabilitas yang ditunjukkan pada tahap intervensi sudah stabil, tetapi hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan pada siswa berisiko dengan menggunakan media *cube and puppet story* dapat meningkatkan perilaku 1 pada siswa berisiko.

Kemudian peneliti melanjutkan ke tahap *baseline A2* yang dilakukan selama 5 sesi tanpa menggunakan media *cube and puppet story*, tahap ini merupakan pengulangan kondisi untuk meyakinkan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Tahap *baseline A2* kecenderungan arahnya menunjukkan arah menurun setelah diberikan intervensi dengan tingkat

kecenderungan stabilitas pada perilaku 1 menunjukkan data variabel (tidak stabil) yaitu 80%. Dilihat dari jejak data pada perilaku 1 yang menghubungkan data-data yang diperoleh pada tahap baseline A2 menunjukkan arah menurun kemudian kembali menaik. Level stabilitas dan rentang pada perilaku 1 menunjukkan data variabel dan perubahan level yang terjadi mengalami perubahan penurunan data sebanyak 1 poin. Hal ini meyakinkan peneliti untuk menyimpulkan bahwa media *Cube and Puppet Story* dapat meningkatkan perilaku1 pada subjek siswa berisiko di SDN Inklusif Gedong 03 Pagi Condet Jakarta Timur.

2. Analisis Data Perilaku 2

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 3.4, estimasi kecenderungan arah perolehan persentase terjadinya perilaku 2 pada tahap A1, B, dan A2 dengan menggunakan metode belah tengah (*split middle*) dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Keterangan:

- = Garis batas kondisi
- = Garis belah tengah
- = Garis kecenderungan arah
- = Batas atas
- = Batas bawah

Gambar 3.2 Grafik analisis belah tengah frekuensi perilaku 2 pada tahap A1,B,A2

Berdasarkan pada hasil grafik analisis belah tengah pada perilaku 2 maka nilai presentase pada baseline A1 mengalami peningkatan 2 poin, yang dari sesi pertama 20% menjadi 40% di sesi kelima. Kecenderungan arahnya cenderung meningkat. Sedangkan hasil nilai presentase pada intervensi B

mengalami peningkatan 3 poin yaitu pada sesi keenam mendapatkan 60% dan meningkat menjadi 90% di sesi ketiga belas. Kecenderungan arahnya cenderung menurun. Dan pada nilai presentase pada baseline A2 kecenderungan arah cenderung stabil pada sesi ke empat belas nilai presentase menjadi 80% dan menaik di sesi ke delapan belas menjadi 100% naik 2 poin.

Menentukan kecenderungan stabilitas perilaku 2 pada *Baseline* (A1)

Data perilaku 2 saat *Baseline* A1 adalah $20\% + 30\% + 30\% + 40\% + 40\% = 160\%$

Rentang stabilitas adalah $40\% \times 0,15 = 0,06 = 6\%$

Mean level adalah $160\% : 5 = 0,32 = 32\%$

Batas atas adalah $0,32 + 0,03 = 0,35 = 35\%$

Batas bawah adalah $0,32 - 0,03 = 0,29 = 29\%$

Persentase stabilitas adalah $2 : 5 = 0,4$ (variabel 40%)

Menentukan kecenderungan stabilitas perilaku 2 pada Intervensi (B)

Data perilaku 2 saat Intervensi adalah $60\% + 80\% + 80\% + 70\% + 80\% + 70\% + 90\% + 90\% = 620\%$

Rentang stabilitas adalah $90\% \times 0,15 = 0,135 = 13\%$

Mean level adalah $620\% : 8 = 0,775 = 77\%$

Batas atas adalah $0,775 + 0,0675 = 0,8425 = 84\%$

Batas bawah adalah $0,775 - 0,0675 = 0,7075 = 71\%$

Persentase stabilitas adalah $3 : 8 = 0,375$ (variable 37%)

Menentukan kecenderungan stabilitas perilaku 2 pada *Baseline* (A2)

Data perilaku 2 saat *Baseline* A2 adalah $80\% + 90\% + 100\% + 90\% + 100\%$
 $= 460\%$

Rentang stabilitas adalah $100\% \times 0,15 = 0,15 = 15\%$

Mean level adalah $460\% : 5 = 0,92 = 92\%$

Batas atas adalah $0,92 + 0,075 = 0,995 = 100\%$

Batas bawah adalah $0,92 - 0,075 = 0,845 = 84\%$

Persentase stabilitas adalah $4 : 5 = 0,8$ (variabel 80%)

Tabel 3.6 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Pada Perilaku 2

Kondisi	A1	B	A2
1) Panjang Kondisi	5	8	5
2) Kecenderungan Arah	 (+)	 (-)	 (=)
3) Kecenderungan Stabilitas	Variabel (tidak stabil) 40%	Variabel (tidak stabil) 37.5 %	Variabel (tidak stabil) 80%
4) Jejak Data			

	(+)	(-)	(=)
5) Level Stabilitas Dan Rentang	Variabel 2-4	Variabel 6-9	Variabel 8-10
6) Perubahan Level	$\frac{4-2}{(+2)}$	$\frac{9-6}{(-3)}$	$\frac{10-8}{(=2)}$

Pada penelitian ini, perilaku 2 dilakukan selama 18 sesi dimana pada tahap *baseline* A1 dilakukan selama 5 sesi, pada tahap intervensi dilakukan selama 8 sesi dan pada tahap *baseline* A2 dilakukan selama 5 sesi. Tahap *baseline* A1 yang dilakukan selama 5 sesi kecenderungan arah yang didapat pada perilaku 2 arahnya meningkat dengan kecenderungan stabilitas yang diperoleh perilaku 2 menunjukkan variabel (tidak stabil) yaitu 40%. Dilihat dari jejak data pada perilaku 2 yang menghubungkan data-data yang diperoleh pada tahap *baseline* A1 menunjukkan arah yang meningkat. Level stabilitas dan rentang pada perilaku 2 menunjukkan data variabel (tidak stabil) dan perubahan level yang terjadi adalah mengalami peningkatan data sebanyak 1 poin. Walaupun data pada perilaku 2 kecenderungan stabilitasnya tidak stabil hal ini menunjukkan bahwa intervensi dapat segera diberikan kepada siswa berisiko untuk melihat apakah perilaku 2 dapat dinaikkan atau tidak.

Kemudian pada tahap intervensi yang dilakukan selama 8 sesi. Peneliti mulai menggunakan media *cube and puppet story* kecenderungan arah yang didapat pada tahap intervensi menunjukkan arah yang menurun.

Pada tahap intervensi perilaku 2 kecenderungan stabilitas yang diperoleh siswa siswa berisiko adalah 37,5% menunjukkan data variabel (tidak stabil). Dilihat dari jejak data pada perilaku 2 yang menghubungkan data-data yang diperoleh pada tahap intervensi menunjukkan arah yang menurun. Level stabilitas dan rentang pada perilaku 2 menunjukkan data variabel (tidak stabil) dan perubahan level yang terjadi mengalami kenaikan data sebanyak 1 poin. Walaupun kecenderungan stabilitas yang ditunjukkan pada tahap intervensi belum stabil, tetapi hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan pada siswa siswa berisiko dengan menggunakan media *cube and puppet story* dapat meningkatkan perilaku 2 pada siswa berisiko.

Kemudian peneliti melanjutkan ke tahap *baseline A2* yang dilakukan selama 5 sesi tanpa menggunakan media *cube and puppet story* tahap ini merupakan pengulangan kondisi untuk meyakinkan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Tahap *baseline A2* kecenderungan arahnya menunjukkan arah menaik setelah diberikan intervensi dengan tingkat kecenderungan stabilitas pada perilaku 2 menunjukkan data variabel (tidak stabil) yaitu 80%. Dilihat dari jejak data pada perilaku 2 yang menghubungkan data-data yang diperoleh pada tahap *baseline A2* menunjukkan arah menaik atau membaik. Level stabilitas dan rentang pada perilaku 2 menunjukkan data variabel dan perubahan level yang

terjadi mengalami perubahan data sebanyak 2 poin. Hal ini meyakinkan peneliti untuk menyimpulkan bahwa media *cube and puppet story* dapat meningkatkan perilaku 2 pada subjek siswa berisiko di SDN Inklusif Gedong 03 Pagi Condet Jakarta Timur.

C. Interpretasi Hasil Analisis Data

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan mengalami perubahan (peningkatan) apabila frekuensi terjadinya perilaku yang muncul pada masing-masing perilaku yang diukur memperlihatkan data frekuensi kejadian yang semakin bertambah atau mengalami peningkatan pada sesi-sesi akhir tahap intervensi dengan membandingkan frekuensi yang terjadi pada tahap sebelum diberikan intervensi.

Berdasarkan data-data yang diperoleh pada saat intervensi, frekuensi yang diukur melalui 2 perilaku menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan frekuensi terjadinya perilaku sebelum dilakukan intervensi. Hal ini dapat diketahui dari penyajian data pada tabel hasil analisis pada masing-masing perilaku yang diukur. Dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen *Single Subject Research* dengan menggunakan media *Cube and Puppet Story* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa berisiko kelas IV.